

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedatangan Islam ke muka bumi telah membawa perubahan yang sangat signifikan, dari tatanan masyarakat jahiliyah menuju masyarakat yang sejahtera yang berakhlakul karimah.

Sebutan jahiliyah diberikan kepada bangsa Arab yang pola kehidupannya bersifat primitif. Mereka pada umumnya hidup berkabilah-kabilah dan nomaden. Mereka berada dalam lingkungan yang Ummi (tidak mengenal baca tulis) dan jauh dari peradaban, yang menyebabkan mereka hidup di dalam kegelapan dan kebodohan.¹

Dengan kondisi seperti inilah Allah SWT mengutus seorang Nabi yang bernama Muhammad dan bergelar SAW untuk menegakkan kebenaran dan menghancurkan kemungkarannya. Ketika menjalankan tugas ini maka jalan yang pertama kali ditempuh adalah melalui ajakan, seruan atau himbauan yang biasa dikenal dengan sebutan dakwah kepada keluarga terdekat maupun tetangga.

Menurut Aswadi, “Dakwah dalam arti proses penyebaran dan penyampaian ajaran Islam, telah dipandang sebagai disiplin ilmu yang memiliki objek, ciri-ciri, dan tujuan...”.² Menurut Syahroni, “Secara harfiah,

¹ Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2005), hal. 129.

² Aswadi, *Teori dan Teknik Mujadalah Dalam Dakwah (Debat Diskusi Musyawarah Perspektif Al-Qur'an)*, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2007), hal. 1.

pengertian dakwah berasal dari bahasa arab: da'a - yad'u - da'watan yakni mengajak, memanggil, menyeru, mendoakan dan termasuk didalamnya adalah menyampaikan suatu kepada orang lain untuk suatu tujuan tertentu...".³

Sejak kedatangan Islam hingga sekarang ini, dakwah telah menunjukkan eksistensi dan konsistensi dalam pergulatannya dengan berbagai kondisi dan situasi yang seakan-akan tak lekang dimakan waktu. Pada suatu sudut dakwah harus mampu memberikan alternatif bagi tatanan kehidupan yang didambakan, namun pada sudut lain dakwah dituntut tanggung jawabnya terhadap perkembangan hidup dan kehidupan manusia yang serba maju. Namun demikian, semua itu berpulang kepada sang sopir yang tidak lain adalah juru dakwah itu sendiri sebagai pengemban amanat dengan segala keterbatasannya, untuk memberikan pelayanan sosial ditengah perubahan zaman dengan penuh pengabdian dan keikhlasan.

Menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi para *Da'i* dan *Da'iah* untuk dapat secantik mungkin mengemas pesan dakwah yang akan disampaikan supaya dapat dengan mudah diterima dan meresap di dalam hati sanubari masyarakat yang akan didakwahi. Kemasan dakwah yang baik dan tepat sasaran akan membawa dampak yang cukup signifikan bagi keberlangsungan aktifitas dakwah itu sendiri. Jika hal ini bisa dilaksanakan berarti sang pendakwah bisa dikatakan cukup berhasil dalam menerapkan firman Allah SWT. dalam QS. An-Nahl: 125 yang berbunyi:

³ A.J. Syahroni, *Teknik Pedato Dalam Pendekatan Dakwah* (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2008), hal. 1.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ^ط وَجَدِّلْهُمْ بِاتِّبَاعِ هِيَ
 أَحْسَنُ^ج إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ^ط وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦٥﴾

Terjemahannya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”⁴

Sungguh telah menjadi keprihatinan yang mendalam, ketika teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam hidup dan kehidupan kita, tetapi teknologi tersebut kurang dapat dimanfaatkan dalam aktifitas dakwah. Tidak hanya itu, tayangan-tayangan keagamaan di televisipun telah kalah bersaing dengan acara-acara lainnya seperti sinetron, kuis, dan lain sebagainya; dimana penyajian acara keagamaan hampir selalu berada pada waktu yang kurang tepat, yaitu ketika tayang selalu di pagi buta padahal tidak sedikit para pemirsa yang disibukkan dengan aktifitas persiapan kerja dan lain sebagainya; bahkan durasi tayangnya juga sangat pendek kurang lebih satu jam.

Sebagai usaha selanjutnya, berbagai macam inovasi dan kreasi dihadirkan oleh para *Da'i* maupun *Da'iah* dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Ada diantaranya yang mengkombinasikan ceramah agamanya dengan lantunan *tembang-tembang* / lagu jawa, menirukan suara artis-artis terkenal dan sebagainya. Terlepas dari berbagai inovasi yang dihadirkan, satu

⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), hal.281

hal menarik yang patut dicermati ialah sejauhmana pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Pesan dakwah ini tentunya sangat bervariasi diantara mereka, terlebih lagi diantara *Da'i* dan *Da'iah* memang secara kodrati diciptakan dengan karakteristik yang berbeda-beda satu sama lainnya.

Di satu sisi, *Da'i* dituntut berperan sebagai penyampai seruan *Ilaahi Robbi*, disisi lain juga dituntut sebagai seorang laki-laki yang mempunyai tanggung jawab atas kodrat kekelakiannya didunia ini, baik sebagai kepala rumah tangga maupun lainnya. Demikian halnya para *Da'iah* yang juga selain berperan dalam syiar Islam, juga harus menjalankan tanggung jawab atas kodrat kewanitaannya baik sebagai istri, ibu rumah tangga, dan tugas-tugas lainnya. Apakah berkorelasi antara perbedaan kodrat tersebut dengan pesan dakwah yang akan disampaikan, hal ini akan menjadi kajian mendalam pada penelitian kali ini.

Muslimat *Al-Fadhilah* didirikan sebagai sarana komunikasi diantara warga Rukun Tetangga 01 / Rukun Warga 07 Karang menjangan Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Kota Surabaya. Dikarenakan berdiri di kota besar maka jama'ahnya terdiri dari berbagai macam strata sosial, baik dari segi ekonomi, tingkat pendidikan, maupun perbedaan derajat pemahaman keagamaan dan lain sebagainya. Meskipun mereka berada di kota besar dan disibukkan dengan berbagai macam aktifitas, mereka tetap semangat untuk mencari ilmu agama sebagai bekal di akhirat nanti.

Untuk memenuhi kebutuhan jama'ahnya akan ilmu pengetahuan agama Islam, maka pengurus Muslimat *Al-Fadhilah* menghadirkan

pendakwah di sekitar Kota Surabaya secara bergantian pada setiap dua minggu sekali, baik dari kalangan pria maupun wanita. Dengan perbedaan jenis kelamin diantara para pendakwah diharapkan para jama'ah akan mendapatkan ilmu agama yang lebih lengkap dan lebih seimbang serta lebih komprehensif tidak hanya didominasi dari jenis kelamin tertentu (misalnya hanya dari kalangan wanita maupun dari kalangan pria saja), selain itu dengan adanya kombinasi jenis kelamin diantara pendakwah, para jama'ah bisa dipastikan tidak akan cepat bosan mendengarkan materi yang akan disampaikan.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja pesan dakwah Da'i dalam ceramah agama di muslimat Al-Fadhilah Rukun Tetangga 01 / Rukun Warga 07 Karang Menjangan Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Kota Surabaya ?
2. Apa saja pesan dakwah Da'iah dalam ceramah agama di muslimat Al-Fadhilah Rukun Tetangga 01 / Rukun Warga 07 Karang Menjangan Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Kota Surabaya ?
3. Bagaimanakah perbandingan pesan dakwah antara Da'i dan Da'iah dalam ceramah agama di muslimat Al-Fadhilah Rukun Tetangga 01 / Rukun Warga 07 Karang Menjangan Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Kota Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pesan dakwah Da'i dalam ceramah agama di muslimat Al-Fadhilah Rukun Tetangga 01 / Rukun Warga 07 Karang Menjangan Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui pesan dakwah Da'iah dalam ceramah agama di muslimat Al-Fadhilah Rukun Tetangga 01 / Rukun Warga 07 Karang Menjangan Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Kota Surabaya.
3. Untuk mengetahui perbandingan pesan dakwah antara Da'i dan Da'iah dalam ceramah agama di muslimat Al-Fadhilah Rukun Tetangga 01 / Rukun Warga 07 Karang Menjangan Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Kota Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

- 1) Secara Teoretik:

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi segenap civitas akademika IAIN Sunan Ampel Surabaya khususnya bagi keluarga besar Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dalam pengembangan khazanah keilmuan agama.

- 2) Secara Praksis:

Penelitian ini dapat menjadi bekal para mahasiswa muslim maupun *Da'i* dan *Da'iah* dalam menjalankan aktifitas pada tegaknya syiar Islam, selanjutnya dengan hasil penelitian ini dapat menjadi nilai tambah bagi para mitra dakwah.

E. Definisi Konseptual

Menurut Karlinger, "Konsep adalah abstraksi yang dibentuk dengan mengeneralisasikan hal-hal khusus (Rakhmat, 1989: 16)".⁵ Sedangkan menurut Singarimbun (1989: 34), "adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok, atau individu tertentu".⁶

Dalam penelitian ini mengemukakan judul "Pesan Dakwah Dalam Pengajian (Studi komparatif pesan dakwah *Da'i* dan *Da'iah* dalam ceramah agama di pengajian Muslimat *Al-Fadhilah* Rukun Tetangga 01 / Rukun Warga 07 Karang Menjangan Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Kota Surabaya)", untuk mempertegas maksud dan tujuan dari penelitian ini, maka diperlukan adanya penjelasan yang lebih komprehensif untuk menghindari adanya kesalahfahaman dalam memahami judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Menurut M. Munir, dan kawan-kawan, "Pesan dakwah atau materi dakwah atau *Maddah* dakwah adalah isi pesan atau materi dakwah yang disampaikan *Da'i* kepada *Mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *Maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri".⁷ Terdiri dari masalah Akidah, masalah Syari'ah, masalah Mu'amalah, dan masalah Akhlak. Mayoritas pesan dakwah yang disampaikan berkaitan dengan masalah kerumahtanggaan, yang dibatasi pada bulan Juni 2009 saja.

⁵ Asep Saeful Muhtadi, dkk, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 81.

⁶ Asep Saeful Muhtadi, dkk, *Metode Penelitian Dakwah...*, hal. 82.

⁷ M. Munir, dkk, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal. 24.

2. Menurut Pius A. Partanto dalam bukunya, "Pengajian, dari kata dasar kaji yang mempunyai makna telaah, pelajari, analisa, selidik, teliti".⁸ Dalam penelitian ini pengajian diartikan sebagai perkumpulan ibu-ibu muslim yang kegiatannya membaca beberapa surat dan ayat dalam Al-Qur'an, membaca *al-Maulid al-Diba'* atau sholawat Nabi Muhammad SAW; dan beberapa sholawat lainnya serta diselingi dengan ceramah agama yang dilaksanakan setiap hari jum'at malam bergantian di rumah para jama'ahnya.
3. Studi komparatif, jika dipisah kedua kata ini akan mempunyai arti yang berbeda. Namun pada penelitian ini studi komparatif diartikan sebagai kajian perbandingan pesan dakwah diantara Da'i dan Da'iah yang memberikan ceramah agama setiap dua minggu sekali di pengajian Muslimat Al-Fadhilah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini mengawali seluruh rangkaian pembahasan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan itu sendiri.

⁸ Pius A. Partanto, dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 295.

BAB II: KERANGKA TEORETIK

Berisi penjelasan mengenai perspektif teoretis, yang terdiri atas dua sub bahasan yaitu kajian pustaka dan kajian teoretik dengan tambahan satu sub bab lagi yaitu mengenai penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

Pada bab ini terdiri dari setting penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan. Yang mengkaji mengenai isi pesan dakwah *Da'i* dan *Da'iah* yang memberikan ceramah agama di Muslimat Al-Fadhilah Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Kota Surabaya.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini memuat kesimpulan yang merupakan jawaban langsung dari permasalahan yang dikaji, dan dilanjutkan dengan rekomendasi sebagai sebuah rujukan bagi kemungkinan diadakannya penelitian lanjutan berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat.